

***EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(KTSP) 2013 PADA PELAJARAN AL-ISLAM DI
SD MUHAMMADIYAH 5 JAKARTA***

Lismawati

*Dosen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Prof.dr.Hamka
Email : lismawati@yahoo.co.id*

Abstract:

Evaluation toward the Implementation of Curriculum 2013 : A Qualitative Study on Elementary School Muhammadiyah 5 Jakarta. Thesis. Research and Educational Evaluation Department, Graduate School of Muhammadiyah University of Prof. DR. HAMKA. January 2015. This Research aims to reveal the evaluation toward the Implementation of Curriculum 2013 by using CIPP (Context, Input, Process, Product) model : A Qualitative Study on Elementary School Muhammadiyah 5 Jakarta. The method used is Evaluation Research Method, that is a method which uses numbers, written statement, oral information and various facts to obtain data which relates to the problem of evaluation toward the implementation of Curriculum 2013. Data collection used documentation, interviews, and observation. Interviews were conducted at five Muhammadiyah Elementary School Principals, Curriculum Staffs and Classroom teachers

Research result concludes that in terms of context, the implementation of Curriculum 2013 in Elementary School Muhammadiyah 5 is clear in its vision, mission and objective. But in term of input, the implementation of Curriculum 2013 is not controlled well yet. It is seen from the input of teachers and employees who are not in accordance with their profession. Some teachers are classroom teachers who did not graduate from PGSD but from one field of study. The process implementation of Curriculum 2013 is running well, it is in accordance with the procedures established by the government curriculum. There is no products in the implementation of Curriculum 2013 in Elementary School Muhammadiyah 5 yet, both in academic and non-academic terms. It is very expected for Institutions to pay more attention to the process of recruitment of teachers, therefore the skill of prospective teachers will be in accordance with their profession to gain an optimal learning process. Besides, the institutions is also expected to provide briefing and training to all teachers to

be able to master the implementation of curriculum in 2013 correctly and in accordance with the provisions that have been set by the government.

Key Worrrds : Evaluation, KTSP, Muhammadiyah 5 Islamic Highschool

Abstrak:

Evaluasi terhadap Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013: Studi Kualitatif pada SD Muhammadiyah 5. Tesis. Program Studi Magister Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Januari 2015 Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan evaluasi terhadap implemantasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*): Studi Kualitatif pada SD Muhammadiyah 5. Metode yang digunakan adalah riset evaluasi yaitu suatu metode yang menggunakan angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah evaluasi terhadap implementasi KTSP 2013. Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, wawancara, obeservasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 5, Staf Kurikulum dan Guru kelas. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konteks dalam implementasi KTSP 2013 di SD Muhammadiyah 5 sudah jelas visi, misi dan tujuannya. Input dalam implementasi KTSP 2013 masih kurang terkontrol dengan baik, hal ini terlihat dari input guru dan karyawan masih banyak yang bekerja tidak sesuai dengan profesinya. Sebagian guru yang menjadi guru kelas tidak berasal dari lulusan PGSD melainkan berasal dari lulusan satu bidang studi. Proses Implementasi KTSP 2013 sudah baik karena sudah sesuai dengan prosedur Kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Produk dalam implementasi KTSP 2013 di SD Muhammadiyah masih belum ada, baik di bidang akademik maupun non akademik. Diharapkan bagi Institusi lebih memperhatikan dalam proses perekrutan guru agar calon guru yang akan dipakai benar-benar sesuai dengan keprofesiannya agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal. Disamping itu diharapkan institusi terus memberikan pembekalan dan pelatihan kepada semua guru agar dapat menerapkan kurikulum 2013 secara benar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah.

Kata Kunci : Evaluasi, KTSP, SMA Muhammadiyah 5

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya, baik personal maupun kolektif. Pendidikan juga merupakan suatu upaya manusia untuk memanusiakan dirinya dan membedakannya dengan makhluk lain. Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana telah diamanatkan oleh Undang Undang Dasar 1945 adalah sebagai upaya mencerdaskan generasi-generasi bangsa yang nantinya akan menjadi penerus perjuangan generasi terdahulu dalam mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia menuju bangsa yang berbudi luhur dan berkesejahteraan sosial. Namun demikian untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945 di atas, bukanlah suatu hal yang mudah untuk diraih.

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS), dinyatakan bahwa ada tiga Tantangan besar dalam pendidikan di Indonesia, yaitu :

1. Mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai.
2. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang kompeten dan mampu bersaing dalam pasar kerja global.

3. Sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah Sistem Pendidikan Nasional dituntut untuk melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memerhatikan keberagaman, memerhatikan kebutuhan daerah dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.¹

Tujuan pendidikan berfungsi bukan saja bersifat mengarahkan, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan isi pelajaran, metode dan prosedur pengajaran maupun penilaian, bahkan mendasari motivasi kerja murid dan guru di sekolah. Melihat fungsi yang sedemikian penting ini, maka jelaslah bahwa tujuan pendidikan merupakan dasar yang sangat penting dalam penyusunan kurikulum.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana diuraikan di atas, maka diperlukan kerjasama yang baik dan saling pengertian antara ketiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara kepala sekolah,

¹ Hasbullah. 2007. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal.1

guru dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan siswa, di mana ketiga komponen tersebut saling keterkaitan dan tidak bisa terpisahkan. Kerjasama antara kepala sekolah, guru dan orang tua sangat membantu dan mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan pada siswa.

Dalam hal ini, penyelenggara Negara melalui Departemen Pendidikan Nasional terus melakukan berbagai usaha guna meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya dengan merumuskan kurikulum pendidikan sebagai usaha menjawab tantangan di atas melalui proses panjang dan membutuhkan waktu yang lama pula, yang pada akhirnya melahirkan sebuah kurikulum sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (KTSP 2006) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2013), yang melalui kurikulum ini, tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai komponen yang mempengaruhinya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab XI A pasal 77A ayat 1 bahwa

kerangka dasar kurikulum berisi landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Di dalam Pasal 77 B ayat 1 menyatakan bahwa struktur kurikulum merupakan pengorganisasian Kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah di atas menegaskan penerapan Kurikulum 2013 diberlakukan di sekolah-sekolah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh menegaskan perlu adanya perubahan dan pengembangan kurikulum KTSP 2013. Mendikbud mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman.

KTSP 2013 didorong oleh beberapa hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah Internasional, Hasil survey "*Trends in International Math and Science*" tahun 2007, yang dilakukan oleh *Global Institute*, menunjukkan hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi, padahal peserta didik Korea dapat mencapai 71 persen. Sebaliknya, 78 persen peserta didik di

Indonesia dapat mengerjakan soal hafalan berkatageri rendah, sementara siswa Korea 10 persen.²

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik serta partisipasi warga sekolah.

Kurikulum 2013 sejalan dan mengarah pada kandungan Al-Quran surat Luqman ayat 12-19 yang berisi tentang Kurikulum 2013. Pendidikan Islam itu merupakan satu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan. Ini bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan

pendidikan Islam dan bersesuaian pula dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan pelajar.

Implementasi Kurikulum 2013 masih diwarnai minimnya sosialisasi dan persiapan guru. Sementara itu, fakta di lapangan yang peneliti peroleh sebagai gambaran awal dari penelitian ini masih banyak guru yang memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan untuk diktat dan pelatihan hanya guru-guru tertentu saja yang mengikutinya, sehingga hanya sebagian guru saja yang memahami Kurikulum 2013 tersebut.

Selain itu, banyak sekali guru senior yang menganggap bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 tersebut tidak ada bedanya dengan sistem pengajaran yang terdahulu. Mereka bertanya bagaimana mungkin Kurikulum 2013 berhasil diterapkan di sekolah jika para guru masih juga mengalami kebingungan dalam menangkap konsep, substansi, dan mekanisme pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013. Dalam konteks ini perlu dipahami bahwa pentingnya sebuah kesiapan yang harus dimiliki guru.

² Mulyasa.2013.. 2006. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal 60

Kelompok guru biasanya melaksanakan pembelajaran berdasarkan urutan bab dalam buku teks dan menggunakan buku teks sebagai satu-satunya acuan dalam mengajar. Inilah yang sering membuat guru kelabakan dan sering kekurangan waktu mengajar karena buku teks biasanya dirancang lebih dari target minimal kurikulum, sehingga faham konsep-konsep mana yang bisa dikurangi bahkan abaikan. Kurikulum 2013 diharapkan mampu memecahkan persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif dan efisien.

Penerapan Kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal di antara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak di antara para guru anggota tim. Kerjasama antara para guru sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir-akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Penerapan Kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal dari segenap komponen di sekolah, seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa,³ bahwa : “keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh

kinerja tim yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan.”

Semua hal yang diilustrasikan di atas akan bermuara pada hubungan yang harmonis antara kurikulum dan guru sebagai pelaksananya. Keberhasilan penerapan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (stakeholder), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah. Keberhasilan kurikulum 2013 sangat tergantung kepada kepala sekolah, guru, siswa dan juga masyarakat dalam menyikapi dan melaksanakan Kurikulum 2013 tersebut. Oleh karena itu dukungan dari semua pihak yang terkait untuk terlaksananya Kurikulum 2013 ini sangat diharapkan agar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 dapat dipahami dan dilaksanakan secara efektif.

³ Mulyasa. *Op.Cit.* hal. 31.

Berdasarkan penjelasan di atas dijelaskan betapa pentingnya kurikulum dalam sebuah pendidikan. maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kurikulum khususnya meneliti **Evaluasi terhadap Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah 5 Jakarta** dengan pertimbangan SD Muhammadiyah 5 Jakarta sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013.

PEMBAHASAN

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2013

1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013

“Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, pengembangan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, Kerangka Dasar dan struktur Kurikulum dan pedoman implementasi kurikulum.

2. Landasan pengembangan Kurikulum 2013

a. Landasan Filosofis⁴

Landasan filosofis dari kurikulum 2013 ini menekankan pada pengembangan seluruh potensi peserta didik untuk menjadi manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

b. Landasan Psikologis

Landasan psikologis berkaitan dengan cara peserta didik belajar, dan faktor apa saja yang dapat menghambat kemauan belajar mereka.

c. Landasan sosiologis

Asas ini berkenaan dengan penyampaian kebudayaan, proses sosialisasi individu dan rekonstruksi masyarakat, landasan sosial budaya .

d. Landasan organisatoris

Asas ini berkenaan dengan organisasi kurikulum.

e. Landasan Konseptual⁵

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis

⁴ Mulyasa.2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal 64

⁵ *Ibid.* hal 65

kompetensi (*competency-based curriculum*).

f. Landasan Yuridis⁶

Landasan Yuridis merupakan landasan hukum dalam pengembangan kurikulum 2013.

3. Tujuan pengembangan KTSP 2013

Pengembangan KTSP 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan terintegrasi.

Implementasi KTSP 2013

1. Pengertian implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

2. Produk Implementasi KTSP 2013

Produk/ hasil dari implementasi KTSP bertujuan untuk menentukan sampai sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang mempergunakannya serta tujuan pendidikan yang telah dicanangkan.

Produk/hasil memperlihatkan pengaruh pelaksanaan yang tidak hanya bersifat langsung tapi juga pengaruh negatif dari kurikulum tersebut.

A. Bahan dan Metode

Metode Evaluasi

Evaluasi berpadanan dengan istilah riset evaluasi (*evaluation research*) atau *evaluation*. Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan masalah evaluasi terhadap implementasi KTSP. Dalam penelitian ini, peneliti dalam melakukan evaluasi ini dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik dalam pengumpulan data yaitu analisis dokumentasi, observasi, wawancara dan triangulasi.

HASIL

Sekolah Muhammadiyah pada khususnya termasuk sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 saat pemerintah menetapkan beberapa sekolah pilihan untuk menerapkan kurikulum 2013. Muhammadiyah menyambut baik kebijakan yang dibuat oleh

⁶ *Ibid.* hal 64

pemerintah dan berdasarkan keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, maka serentak seluruh sekolah Muhammadiyah juga ikut menerapkan kurikulum 2013.

Kepala SD Muhammadiyah menyambut baik perubahan kurikulum dan ikut mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 5. Kepemimpinan merupakan ruh yang menjadi pusat sumber gerak organisasi untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan yang berkaitan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Karena SD Muhammadiyah berada dalam Persyarikatan Muhammadiyah, putusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah serentak dalam mengapresiasi pengimplementasian kurikulum 2013.

Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Kepala SD Muhammadiyah merupakan sosok yang sangat bersahabat terhadap rekan kerjanya (para guru dan karyawan).

Upaya yang dilakukan sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Pelatihan-

pelatihan tersebut dilakukan oleh Kasi, Pengawas, MGMP, sudin. Pihak sekolah sangat antusias sekali dengan diadakan pelatihan-pelatihan. Setiap pemerintah atau pihak luar mengadakan pelatihan, pihak sekolah mengutus beberapa guru untuk menghadiri dan ikut dalam pelatihan kurikulum 2013.

Proses implementasi KTSP 2013 dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu.

Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif.⁷

Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru dengan prosedur sebagai berikut :

1. Pemanasan dan Apresiasi

Pemanasan dan apresepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apersepsi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik

- b. Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka
- c. Peserta didik digerakkan agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal yang baru.

2. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Perkenalkan materi standar an kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik
- b. Kaitkan materi standar an kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik
- c. Pilihlah metode yang tepat, dan digunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

3. Konsolidasi pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter,

⁷ Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Rosdakarya. hal 99

serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran dapat dilakukan dengan cara :

- a. Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.
- b. Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*) terutama dalam masalah-masalah actual
- c. Letakkan penekanan pada kaitan structural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.
- d. Pilih metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.

4. Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter

Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan cara :

- a. Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari

- b. Praktekkan pembelajaran secara langsung agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.
- c. Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik yang nyata.

5. Penilaian formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara :

- a. Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik
- b. Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik
- c. Pilih metodologi yang paling tepat, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

1. Konteks dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Muhammadiyah 5 sudah jelas visi, Misi dan tujuannya.
2. Input dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Muhammadiyah 5 masih kurang control yang baik. Dilihat dari input guru dan karyawan masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan profesinya, begitupun input karyawannya belum sesuai dengan profesi lulusannya.
3. Proses dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Muhammadiyah 5 sudah baik karena sudah sesuai dengan prosedur Kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah baik dalam prosedur pengajaran maupun dalam prosedur pengadministrasian
4. Produk dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Muhammadiyah 5 masih belum ada baik di bidang akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2009. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Arikunto, Suharsimi. dan Safruddin Cepi. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Baraja, Abubakar. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Studia Press
- Burhanuddin, Yusak. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Danim, Sudarwan. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Depdiknas. 2002. *Panduan Monitoring dan Evaluasi; Buku 3*. Jakarta: Depdiknas Dikdasmen Direktorat SLTP
- Depdiknas. 2006. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta
- Djaali, Pudji Mulyono dan Ramly. 2004. *Pengukuran dala Bidang Pendidikan* . Jakarta: PPs UNJ

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Gustafson, Fredic G Knirk L.. 1998. *Instructional Technology, A systematic Approach to Educational*. New York: Holt Rinehart and Winston
- Gronlund, Norman E and Robert L. Linn. 1990. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: MacMilan Publishing Company
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Rosda Karya
- Hasbullah. 2007. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kusnandar. 2010. *Guru Profesional, Implementasi KTSP, Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pres
- Majid. Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Rosda Karya
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya
- Muhibbinsyah. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya
- Mulyasa E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Karya
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Rosda Karya
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta : Arruzz Media
- Mutaqin, Zaenal. 2006. *Seminar Pelaksanaan KTSP di Sekolah*. Bandung: Depdiknas Kota Bandung
- Oriondo , Leonard Layola and Eleanor M. Dallo Antonio. 1988. *Evaluating Educational Outcomes*. Manila: Rex Book Store
- Popham, W. James. 1981. *Model Educational Evaluation* . New Jersey: Practice Hall Inc
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta

- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rosyada , Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Rutman, Leonard. *Evaluation Research Methode: A Basic Guide*. California: Sage Publication
- Salahudin, Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung : Alfabeta
- Sutomo. 1985. *Teknik Penilaian Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Wirawan. 2011. *Evaluasi teori, model, standar, aplikasi dan profesi*. Jakarta: Rajawali Pers